



Determinan Pengaruh Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah)

Meifiani Nur Istiqomah¹, Jaeni Jaeni²

¹Universitas Stikubank Semarang

meifianinuristiqomah@mhs.unisbank.ac.id

²Universitas Stikubank Semarang

jaeni@edu.unisbank.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2023

Received in revised form 2 Juni 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online 1 Juli 2023

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of time pressure, independence, professional skepticism, work experience, professional ethics, and competence on the auditor's ability to detect fraud. Many fraud cases occur in Indonesia, so it is necessary to know the magnitude of the influence of each variable. The population used in this research were auditors who worked at the BPKP Representative Office of Central Java Province. The sample processed by the researcher was 30 respondents. This research uses a questionnaire. This research hypothesis was tested using multiple linear regression analysis with SPSS 22 software. The results of this research show that time pressure, independence, professional skepticism, work experience, professional ethics have no effect on the auditor's ability to detect fraud. while competency has a significant positive effect on the auditor's ability to detect fraud.

Keywords: Independence, Professional Skepticism, Competency, Ability Auditors i Detecting Fraud

1. Pendahuluan

Kecurangan adalah serangkaian perbuatan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang-orang di dalam atau di luar organisasi. Kecurangan semakin sering terjadi dalam berbagai bentuk dan terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus terus ditingkatkan. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mampu mendeteksi kecurangan jika terjadi dalam pelaksanaan fungsi auditnya.

Salah satu penipuan yang paling umum adalah manipulasi laporan keuangan. Penipuan bertujuan untuk mencapai keuntungan pribadi atau kolektif, dengan cara merugikan orang lain secara langsung atau tidak langsung. Penipuan laporan keuangan adalah penyajian atau representasi yang salah yang disengaja atas posisi keuangan suatu organisasi atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menghilangkan hambatan dalam mencapai tujuan keuangan saat ini dan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Kasus Kecurangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2023 adalah dugaan manipulasi laporan keuangan WIKA-Waskita. Dalam kasus ini, Kementerian BUMN menyebut ada dugaan penipuan dalam laporan keuangan Waskita. Laporan keuangan emiten sektor konstruksi ini adalah Waskita mencatatkan laba pada 2017-2018 sebesar Rp 4,2-4,6 triliun, pencapaian tersebut merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah. Saat pandemi melanda, tepatnya pada tahun 2020, Waskita Financial mencatatkan kerugian negatif sebesar Rp 9,3 triliun. Apabila laporan keuangan Waskita wajib dikembalikan atau disajikan kembali karena kondisi yang tidak sesuai dengan kenyataan, terdapat unsur pidana berupa penipuan atau penipuan, Kementerian Luar Negeri dapat mengambil tindakan hukum terhadap manajemen lama. Dari Kasus tersebut, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tengah mengevaluasi laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) dan PT Wijaya Karya (Persero) atau Wika. Kepala BPKP Muhammad Yusuf Ateh mengatakan proses audit masih berjalan dan Kementerian BUMN telah meminta BPKP mengaudit kedua perusahaan tersebut. (CNN Indonesia, 2023).

Organisasi yang melakukan audit di Indonesia antara lain Badan Pengawasan dan Pembangunan Keuangan (BPKP) yang merupakan lembaga pemerintah non-kementerian Indonesia yang bertanggung jawab menciptakan proses tata kelola yang baik. Tugas BPKP yaitu melakukan pemeriksaan khusus (audit investigatif) untuk mendeteksi tanda-tanda tindak pidana korupsi (TPK). Memeriksa proyek-proyek yang dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan memeriksa penggunaan pinjaman dan bantuan luar negeri.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan usaha dan kerja auditor sebagai penyedia jasa audit untuk melihat apakah terdapat tanda-tanda kecurangan dalam laporan keuangan yang telah diauditnya atau tidak. Kecurangan dalam konteks audit laporan keuangan diartikan sebagai kesalahan yang disengaja, dimana kecurangan berbeda dengan kesalahan. Hal ini sangat penting untuk diwaspadai oleh auditor sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan, karena auditor akan lebih fokus jika mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan Egia dan Viola, (2023). Dalam mendeteksi kecurangan setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tekanan waktu, independensi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, etika profesi, dan kompetensi.

Tekanan waktu merupakan keadaan dimana auditor harus bekerja secara efektif dalam waktu yang telah ditetapkan atau diatur berdasarkan tenggat waktu ketat yang ditetapkan oleh atasan, dan standar dalam evaluasi audit. Tekanan waktu yang diberikan oleh klien berarti auditor mempunyai target penyelesaian yang harus segera dicapai auditor Tesa dan Viola, (2023).

Menurut Mulyadi (2014), independensi dapat dipahami sebagai sikap mental yang tidak terpengaruh oleh pengaruh apapun, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Auditor yang mempunyai sikap independen dan menjaga sikap tersebut sepanjang proses audit serta tidak memperdulikan adanya campur tangan atau bahkan tekanan dari pihak lain adalah auditor yang menunjukkan integritas yang tinggi. Semakin tinggi independensi maka semakin besar pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam rangka menjalankan prinsip perilaku profesional serta kompetensi dan kehati-hatian adalah skeptisisme profesional. Menurut Standar Audit (SA) dalam mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit.

Pengalaman kerja adalah kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seorang auditor selama suatu periode atau periode pekerjaan yang dilakukan dalam suatu pekerjaan tertentu melalui tindakan, reaksi, kecerdikan dan berbagai eksperimen yang dilakukan. Pengalaman kerja membantu seseorang melakukan pekerjaan dengan lebih baik, pengalaman

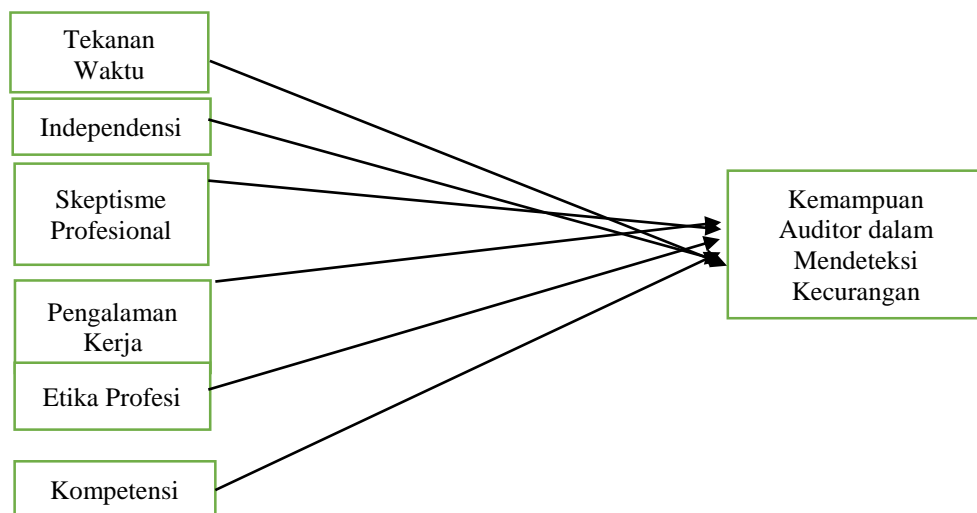
berbasis waktu adalah pengalaman yang dihitung berdasarkan jangka waktu atau satu tahun Arya dkk, (2022).

Etika profesi adalah sikap hidup yang diwujudkan dalam keinginan untuk memberikan jasa profesional dengan partisipasi penuh dan keahlian sebagai jasa dalam pelaksanaan tugas. Etika profesi sebagai suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang Raviana Hassan, (2019).

Kemampuan yang harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas didasarkan pada keterampilan, pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja. Menurut Stephen Robbin, kompetensi adalah tingkat keahlian atau kemampuan untuk melakukan berbagai tugas dalam pekerjaan seseorang, yang mana tingkat keahlian ini ditentukan oleh dua faktor dan Kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Selain itu, untuk melakukan suatu audit, auditor harus memiliki kualitas pribadi yang baik, pengetahuan yang lengkap serta keahlian khusus di bidangnya Ananda dkk, (2023).

Penelitian ini menggunakan teori atribusi mengenai pengaruh tekanan waktu, skeptisme profesional, independensi, pengalaman kerja, etika profesi dan kompetensi dalam mendeteksi kecurangan. Teori atribusi adalah teori yang membahas tentang penyebab perilaku orang lain atau perilaku kita sendiri, yang membentuk kesan selanjutnya. Teori ini digunakan untuk menentukan dasar pengambilan keputusan atau kesimpulan auditor, apakah keputusan yang diambil dipengaruhi oleh faktor internal seperti motif tertentu atau sikap lain, atau oleh faktor eksternal seperti tekanan eksternal (Arya, dkk. 2022). Atribusi internal dan eksternal terbukti mempengaruhi evaluasi kinerja individu, misalnya dengan menentukan bagaimana atasan memperlakukan bawahan dan mempengaruhi sikap dan kinerja individu, kepuasan dalam bekerja.

Berdasarkan Teori yang dipaparkan, maka dapat diperoleh model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan Uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

H1 : Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

H3 : Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

H4 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

H5 : Etika profesi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

H6 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2. Metode Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Tengah sebagai responden di wilayah Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan convenience sampling, artinya pengambilan sampel didasarkan pada kemampuan responden dalam berpartisipasi dan kemudahan pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah metode kuantitatif, dimana data dapat langsung diukur atau dihitung sebagai variabel angka. Dalam penelitian ini digunakan teknik survei dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner untuk memperoleh data langsung dari responden.

Metode Analisis

1. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas primer ini maka peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner, Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka alat ini dianggap valid. Jika validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator sebuah variabel. Reliabilitas menunjukkan secara teori bahwa alat tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena alat tersebut baik. Jurnal dikatakan reliabel jika tanggapan masyarakat terhadap pernyataan tersebut konsisten sepanjang waktu (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedasitas

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah parameter tersebut masuk ke dalam variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (bebas) sama-sama berdistribusi normal atau tidak. Keputusan dalam tes Kolmogrov-Smirnov diperoleh dari nilai Sig, dimana jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka datanya berdistribusi bilang itu bagus. Sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka datanya distribusinya tidak merata (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi hubungan/korelasi antar variabel individu. Selanjutnya, dalam mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat koefisien korelasi masing-masing variabel independen. Menurut Imam Ghozali (2013), uji

multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, Tujuannya adalah untuk menguji apakah terdapat ketimpangan dalam model regresi selisih sisa pengamatan yang satu dengan pengamatan berikutnya. . Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser yang dianjurkan untuk mengambil nilai variabel residual dan independen yang lengkap (Ghozali, 2013).

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel independen tertentu mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk menghitung seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat dan memiliki nilai antara 0 dan 1 (Ghozali, 2013)

2. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki efek gabungan tergantung pada perubahan yang akan diambil Keputusan konseptual diterima atau ditolak dengan membandingkan peringkat penting. Jika nilai probabilitas F lebih besar dari 0,05 maka model tersebut Regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau digunakan. Dengan kata lain merupakan perubahan yang berdiri sendiri sehingga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan bersama-sama dengan variabel terikat.

3. Uji T

Uji T digunakan menentukan apakah variabel secara individu atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t pada penelitian ini adalah Apabila tingkat signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh signifikansi variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen. Namun Sebaliknya jika tingkat signifikansi uji t lebih besar dari tingkat tersebut tingkat signifikansinya sebesar 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan dan variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

Objek dalam penelitian ini adalah tekanan waktu, independensi, skeptisisme profesional, pengalaman kerja, etika profesi, dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang diimplementasikan pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan penyebaran kuisioner pada Seluruh Auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

3.1. Uji Validitas

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa indikator pertanyaan masing-masing variabel berdasarkan hasil korelasi bivariate person dimana r hitung $>$ r tabel dengan hasil rata-rata diatas 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan indikator pertanyaan dari setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 1
Hasil Korelasi Bivariate Pearson

No	Variabel	R hitung	R tabel	keterangan
1	Tekanan waktu	0,485 - 0,622	0,361	Valid
2	Independensi	0,875 - 0,960	0,361	Valid
3	Skeptisisme Profesional	0,915 - 0,946	0,361	Valid
4	Pengalaman Kerja	0,843 - 0,566	0,361	Valid

5	Etika Profesi	0,830 - 0,883	0,361	Valid
6	Kompetensi	0,819 - 0,900	0,361	Valid
7	Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	0,733 - 0,927	0,361	Valid

3.2. Uji Reabilitas

Berdasarkan tabel 2 hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha yaitu > 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak digunakan.

Tabel 2
Uji Reabilitas

Variabel penelitian	Cronbach Alpha	Standar minimum	Keterangan
Tekanan Waktu	0,727	0,7	Reliabel
Independensi	0,936	0,7	Reliabel
Skeptisisme Profesional	0,968	0,7	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,779	0,7	Reliabel
Etika Profesi	0,919	0,7	Reliabel
Kompetensi	0,916	0,7	Reliabel
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	0,886	0,7	Reliabel

3.3. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai asymp.sig (2-tailed) > 0,05. Dengan nilai asymp.sig harus > 0,05 maka variabel tersebut terdistribusi normal. Penerapan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji tidak normal.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,23546495
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,078
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai asymp.sig (2 tailed) menunjukkan hasil $0,99 > 0,05$. hal ini dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini menunjukkan data terdistribusi normal.

3.4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,438	2,577		-,558	,582		
	Tekanan Waktu	-,009	,092	-,011	-,104	,918	,669	1,494
	Independensi	-,348	,188	-,530	-1,849	,077	,096	1,441
	Skeptisime Profesional	,169	,187	,240	,901	,377	,111	9,018
	Pengalaman Kerja	,157	,099	,178	1,581	,127	,619	1,615
	Etika Profesi	,202	,145	,202	1,392	,177	,375	2,670
	Kompetensi	,908	,237	,870	3,827	,001	,152	6,572

a. Dependent Variable: kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar > 10 dan nilai IF sebesar < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3.5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-,164	1,229		-,134	,895
Tekanan Waktu	,055	,044	,239	1,253	,223
Independensi	-,155	,090	-,871	-1,728	,097
Skeptisisme Profesional	-,069	,089	-,361	-,770	,449
Pengalaman Kerja	-,080	,047	-,334	-1,684	,106
Etika Profesi	-,111	,069	-,409	-1,605	,122
Kompetensi	,406	,113	1,437	3,591	,102

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada table coefficient menunjukkan hasil > 0,05, sehingga menunjukkan bahwa regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

3.6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,905 ^a	,819	,772	1,387

a. Predictors: (Constant), kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, etika profesi, skeptisisme profesional, independensi

Pada tabel 6 dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,772 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan waktu, independensi, skepsisme profesional, pengalaman kerja, etika profesi, dan kompetensi mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 77 % dan sisa nya 23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.7. Uji F

Tabel 7
Uji FANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	200,402	6	33,400	17,355	,000 ^b
Residual	44,265	23	1,925		
Total	244,667	29			

a. Dependent Variable: kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

b. Predictors: (Constant), kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, etika profesi, skeptisisme profesional, independensi

Hasil penelitian F ditemukan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ seperti yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam tabel diatas. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen berpengaruh satu sama lain . Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan untuk melakukan analisis data yang dikenal sebagai model fit.

3.8. Uji T

Tabel 8
Uji TCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,438	2,577		-,558	,582
Tekanan Waktu	-,009	,092	-,011	-,104	,918
Independensi	-,348	,188	-,530	-1,849	,077
Skeptisisme profesional	,169	,187	,240	,901	,377
Pengalaman Kerja	,157	,099	,178	1,581	,127
Etika Profesi	,202	,145	,202	1,392	,177
Kompetensi	,908	,237	,870	3,827	,001

a. Dependent Variable: kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien regresi variabel tekanan waktu sebesar $-0,011$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,918 > 0,05$, nilai t hitung sebesar $-0,104$. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan demikian H1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egia dan Nora (2023). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam

mendeteksi kecurangan yang didasarkan dari keterbatasan waktu, efisiensi, pelaksanaan, beban, dan target di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar $-0,530$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$, nilai t hitung sebesar $-1,849$. Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan demikian H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vika, dkk (2023). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang didasarkan dari sikap independen, sikap jujur, sanksi, keseriusan dan sikap berkerjasama di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien regresi variabel skeptisisme profesional sebesar $0,240$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,377 > 0,05$, nilai t hitung sebesar $0,901$. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan demikian H_3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egia dan Nora (2023). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang didasarkan dari sikap kritis, solusi, dan dapat dipercaya di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar $-0,178$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,127 > 0,05$, nilai t hitung sebesar $1,581$. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan demikian H_4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egia dan Nora (2023). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang didasarkan dari pengalaman, mutu, pengetahuan, dan kualitas di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien regresi variabel etika profesi sebesar $0,202$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$, nilai t hitung sebesar $1,392$. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan demikian H_5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egia dan Nora (2023). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang didasarkan dari kode etik, kepentingan, relevan dan sikap profesional di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien regresi variabel kompetensi sebesar $0,870$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, nilai t hitung sebesar $3,827$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan demikian H_6 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda, dkk (2023). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang didasarkan dari cara berpikir, peningkatan, cepat, dan ketepatan dalam menganalisis di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai tekanan waktu, independensi, skeptisisme profesional, pengalaman kerja, etika profesi, dan kompetensi sebagai variabel independen dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebagai variabel dependen. Maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Tekanan waktu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
2. Independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
3. Skeptisisme Profesional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
4. Pengalaman Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
5. Etika Profesi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
6. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Selain itu, keterbatasan dari penelitian ini yaitu hanya menggunakan kuisioner sebagai instrumen tanpa melakukan survei wawancara dan terlibat langsung dalam aktivitas Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah sehingga hasil kesimpulan yang buat hanya berdasarkan kuisioner yang disebarakan. Selanjutnya Saran dari peneliti yaitu diharapkan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan memperbesar jumlah sampel dan melengkapi metode survei dengan wawancara untuk mendapatkan jawaban dari pernyataan dan kuisioner secara sama, serta terlibat langsung dalam aktivitas Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah sehingga mendapatkan hasil yang sesuai.

Daftar Pustaka

- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, beban kerja, pengalama auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 769-780.
- Astuti, J. P., & Sormin, P. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI KECURANGAN (Studi Kasus Pada Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank Nationalnobu. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 123-142.
- Badjuri, A., Jaeni, J., Sunarto, S., & Pranadita, P. (2019). Determinan terhadap Deteksi Kecurangan Auditor Sektor Publik.
- Digdowniseiso, K., Subiyanto, B., & Priadi, J. I. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD):(Studi Empiris Pada Auditor BPK RI di Jakarta Pusat). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2621-2627.
- Frassasti, V., Respati, N. W., & Nor, W. (2023). Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, Beban Kerja dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 28(2), 163-172.
- Hafizhah, N., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi pada Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 68-77.
- Hassan, R. (2019). Pengaruh etika profesi dan independensi auditor terhadap pendeteksian fraud dengan profesionalisme auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 145-172.

- Idawati, W. (2020). Analisis pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 55-72.
- Iftinan, S. H., & Sukarmanto, E. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1-7.
- Indrayani, N. K. D., Sujana, E., & Dewi, P. E. D. M. (2019). Pengaruh kompetensi pengawas, pengalaman kerja, dan komitmen organisasi terhadap pendeteksian kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) se-kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(2), 158-169.
- Mandalika, T. G., & Janrosli, V. S. E. (2023, September). Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Batam. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 1, No. 5, pp. 322-328).
- Meidiyustiani, R., & Septiani, N. F. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 8(1), 32-44.
- Payapo, D. C. S., Sari, R., & Ibrahim, F. N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Etika Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Inspektorat Kota Ambon. *Center of Economic Students Journal*, 4(4), 323-343.
- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan pelatihan audit kecurangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1-13.
- Pramawastika, E., & Primasari, N. H. (2023). Analisis Determinan Yang Memengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akuntansiku*, 2(1), 28-39.
- Primasatya, A. M., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2022). PENGARUH MORAL REASONING, PENGALAMAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI PADA AUDITOR DI BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI UTARA DAN GORONTALO. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 13(1), 38-51.
- Rizki, A., & Mahmudi, M. (2023). Determinan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 321-335.
- Salsabil, A. (2020, April). Pengaruh pengalaman auditor, independensi, pendidikan berkelanjutan, tekanan waktu kerja terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor eksternal dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-64).
- Salsabila, A., Afriyenti, M., & Honesty, H. N. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Professional Skepticism terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(1), 27-35.
- Welly, W., Ghazali, R., & Zuraidah, I. (2022). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Kantor Akuntan Kota Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 345-352.